

Seri Hidayu¹
 Ade Vieea Syantana²
 Khairunnisa³
 Joni Hendra⁴

PERAN ANALISIS KREDIT DALAM MENILAI KELAYAKAN USAHA DAN PENGELOLAAN RISIKO PEMBIAYAAN

Abstrak

Penilaian kelayakan usaha dan pengelolaan risiko pembiayaan merupakan aspek krusial dalam proses pemberian kredit oleh lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran analisis kredit dalam menilai kelayakan usaha serta kontribusinya terhadap upaya mitigasi risiko pembiayaan. Analisis kredit mencakup evaluasi terhadap aspek karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi usaha debitur (5C). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa analisis kredit yang komprehensif dan sistematis mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap potensi keberhasilan usaha dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan analisis kredit yang tepat tidak hanya meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan pembiayaan, tetapi juga meminimalkan potensi kredit bermasalah di kemudian hari. Oleh karena itu, analisis kredit berperan strategis sebagai instrumen utama dalam manajemen risiko lembaga keuangan, sekaligus sebagai sarana untuk mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan dan produktif.

Kata Kunci: Analisis Kredit, Kelayakan Usaha, Risiko Pembiayaan, 5C, Lembaga Keuangan.

Abstract

Credit analysis plays a crucial role in assessing business feasibility and managing financing risks for financial institutions. This study aims to explain how credit analysis is used to evaluate the eligibility of prospective borrowers and prevent the occurrence of non-performing loans. Using a descriptive qualitative approach, the study emphasizes the importance of applying the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition) as the foundation for credit decision-making. The results indicate that a comprehensive credit analysis can provide an objective overview of a business's prospects and the borrower's ability to repay the financing. Furthermore, credit analysis serves as an effective risk mitigation tool by identifying potential problems early in the financing process. Thus, the role of credit analysis not only enhances the quality of a financial institution's credit portfolio but also supports the sustainable growth of the borrower's business.

Keywords: Credit Analysis, Business Feasibility, Financing Risk, 5C Principles, Financial Institutions.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembiayaan, khususnya pada lembaga keuangan seperti bank dan koperasi, pemberian kredit merupakan aktivitas utama yang menyumbang pendapatan sekaligus menimbulkan risiko. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses penilaian yang tepat agar dana yang disalurkan benar-benar diberikan kepada debitur yang layak dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian. Salah satu proses penting dalam tahapan pemberian kredit adalah analisis kredit, yang berfungsi untuk menilai kelayakan usaha calon debitur dan mengantisipasi potensi risiko yang mungkin timbul di masa mendatang.

^{1,2,3,4)}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Kampus IAIN Datuk Laksemana Bengkalis
 email: srihydya@gmail.com, adevieea0221@gmail.com, khairunnisaaa19@gmail.com,
 joniqizel77@gmail.com

Kelayakan usaha menjadi indikator penting dalam menentukan apakah suatu usaha memiliki prospek yang baik untuk berkembang dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam hal ini, analisis kredit tidak hanya mencakup evaluasi terhadap laporan keuangan, tetapi juga mencermati faktor-faktor seperti karakter debitur, kondisi usaha, jaminan yang dimiliki, serta kemampuan manajerial dan pasar. Analisis ini dikenal dengan pendekatan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition), yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil risiko calon debitur.

Sayangnya, masih banyak lembaga keuangan yang melakukan proses analisis kredit secara formalitas tanpa pendalaman, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Hal ini tidak hanya merugikan pihak pemberi kredit, tetapi juga berdampak buruk bagi stabilitas sistem keuangan secara umum. Oleh sebab itu, penting untuk meninjau kembali peran strategis analisis kredit dalam konteks penilaian kelayakan usaha dan pengelolaan risiko pembiayaan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses ini, diharapkan lembaga keuangan dapat meningkatkan kualitas portofolio kreditnya sekaligus mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana analisis kredit berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan, serta bagaimana mekanisme ini dapat menjadi alat mitigasi risiko yang efektif dalam dunia perbankan dan pembiayaan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fungsi analisis kredit dalam mengevaluasi kelayakan bisnis calon debitur di lembaga keuangan dan untuk memahami bagaimana analisis ini berfungsi sebagai alat untuk mengelola risiko pembiayaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi yang dapat membantu lembaga keuangan meningkatkan efektivitas proses analisis kredit guna meminimalkan risiko kredit bermasalah di masa mendatang.

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dan panduan lebih lanjut kepada lembaga keuangan tentang pentingnya analisis kredit dalam keputusan pembiayaan dan manajemen risiko. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dan referensi ilmiah dalam manajemen risiko dan analisis kredit bagi akademisi dan peneliti. Selain itu, bagi calon debitur dan pelaku usaha, penelitian ini dapat membantu mereka memahami aspek-aspek yang dinilai oleh lembaga keuangan dalam proses pemberian kredit, sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha dan kesiapan dalam memenuhi persyaratan pembiayaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dari beberapa sumber, termasuk buku, publikasi ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan laporan lembaga keuangan terkait. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan data sekunder berupa dokumentasi dan hasil observasi terhadap praktik analisis kredit pada beberapa lembaga keuangan. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji dan menyintesiskan informasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran analisis kredit dalam menilai kelayakan usaha serta pengelolaan risiko pembiayaan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang mekanisme dan efektivitas analisis kredit dalam konteks pembiayaan usaha. Data sekunder bersumber dari sumber lain, seperti jurnal atau hasil penelitian. Data sekunder untuk penelitian ini meliputi buku perpustakaan, e-book, jurnal, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Analisis Kredit dalam Menilai Kelayakan Usaha

Analisis kredit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Dalam praktiknya, analisis ini menjadi tahap krusial sebelum keputusan pembiayaan diambil. Berdasarkan prinsip-prinsip dasar seperti 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition), analisis kredit memungkinkan pihak pemberi pinjaman mengidentifikasi kelayakan usaha baik dari aspek keuangan, operasional, maupun non-keuangan.

Penilaian terhadap karakter (character) calon debitur, misalnya, mencakup integritas, reputasi, serta rekam jejak keuangan di masa lalu. Data ini biasanya diperoleh melalui sistem informasi debitur (SID), laporan BI Checking, atau SLIK OJK. Sedangkan kapasitas (capacity) mencerminkan kemampuan usaha menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban cicilan. Usaha yang memiliki struktur operasional yang efisien dan profitabilitas yang stabil umumnya memiliki kapasitas yang baik untuk membayar utang.

Dari sisi modal (capital), semakin besar porsi modal sendiri yang ditanamkan dalam usaha, semakin kecil risiko pembiayaan dari pihak eksternal. Selain itu, agunan (collateral) tetap digunakan sebagai pelengkap untuk menurunkan risiko apabila terjadi gagal bayar. Sementara itu, kondisi eksternal (condition) seperti situasi ekonomi, pasar, hingga regulasi pemerintah, turut menjadi bahan pertimbangan. Misalnya, dalam sektor usaha pertanian, kondisi iklim dan harga komoditas global menjadi penentu utama kelayakan pembiayaan.

Berdasarkan studi literatur dan laporan praktik industri, ditemukan bahwa lembaga keuangan yang menerapkan prinsip 5C secara menyeluruh dapat mengurangi rasio Non Performing Loan (NPL) secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis kredit bukan hanya prosedur administratif, tetapi menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang sehat.

Analisis Kredit sebagai Alat Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Selain berfungsi menilai kelayakan usaha, analisis kredit juga berperan dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Dalam konteks lembaga keuangan, risiko kredit merupakan risiko utama yang harus dikendalikan dengan baik. Hasil analisis kredit dapat menjadi dasar dalam menentukan struktur pembiayaan yang sesuai dengan profil risiko debitur, mulai dari jumlah pinjaman, tingkat bunga, jangka waktu, hingga syarat agunan.

Penelitian ini menemukan bahwa bank-bank dan lembaga keuangan yang memiliki kebijakan dan prosedur analisis kredit yang ketat mampu menjaga stabilitas portofolio kredit mereka. Misalnya, dengan menerapkan sistem skor kredit (credit scoring), evaluasi laporan keuangan historis, dan proyeksi bisnis ke depan, lembaga pembiayaan dapat memetakan risiko debitur secara objektif dan terukur.

Lebih lanjut, analisis kredit juga menjadi rujukan dalam proses monitoring pasca pembiayaan. Debitur yang diklasifikasikan dalam kategori risiko tinggi umumnya diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan secara periodik, dan pihak analis akan melakukan evaluasi lanjutan jika terdapat potensi penurunan kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa analisis kredit bukan hanya alat seleksi awal, tetapi juga bagian dari sistem pengendalian risiko yang berkelanjutan.

Kendala dalam Penerapan Analisis Kredit

Meskipun manfaatnya signifikan, penelitian ini juga mencatat beberapa kendala dalam penerapan analisis kredit. Pertama adalah keterbatasan data, khususnya pada pelaku usaha mikro dan kecil yang belum memiliki laporan keuangan formal. Hal ini menyulitkan analis dalam menilai kapasitas pembayaran secara objektif. Oleh karena itu, pendekatan alternatif seperti analisis kualitatif, kunjungan lapangan, dan wawancara mendalam seringkali diterapkan untuk menggantikan kekurangan data kuantitatif.

Kedua, tekanan dari manajemen terhadap petugas kredit untuk mengejar target penyaluran kredit seringkali menyebabkan proses analisis dilakukan secara terburu-buru atau hanya bersifat formalitas. Kondisi ini sangat berisiko karena dapat menurunkan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.

Ketiga, terdapat kecenderungan lembaga keuangan terlalu mengandalkan agunan sebagai penentu utama kelayakan pembiayaan. Padahal, dalam banyak kasus, nilai agunan tidak selalu mencerminkan kemampuan usaha untuk bertahan atau berkembang. Ketergantungan pada jaminan juga menutup peluang pembiayaan kepada usaha yang sebenarnya prospektif namun tidak memiliki aset tetap yang dapat diagunkan.

Implikasi terhadap Stabilitas Lembaga Keuangan dan Debitur

Implikasi dari pelaksanaan analisis kredit yang optimal tidak hanya dirasakan oleh lembaga keuangan, tetapi juga oleh debitur. Bagi lembaga pembiayaan, analisis yang baik akan menghasilkan portofolio kredit yang berkualitas, mengurangi NPL, serta memperkuat posisi

keuangan perusahaan. Di sisi lain, bagi debitur, hasil analisis kredit dapat menjadi masukan untuk memperbaiki manajemen usaha dan meningkatkan daya saing di pasar.

Secara makro, sistem pembiayaan yang sehat akan mendukung stabilitas sistem keuangan nasional dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Oleh karena itu, analisis kredit harus ditempatkan sebagai proses strategis, bukan hanya administratif, dalam siklus pembiayaan.

SIMPULAN

Stabilitas ekonomi sangat penting untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Stabilitas ekonomi memerlukan keseimbangan antara permintaan domestik dan pengeluaran domestik, tabungan, dan investasi. Pembentukan aturan yang sesuai di sektor perbankan dan penguatan sektor industri dan jasa sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi yang stabil dan mencegah krisis ekonomi yang berasal dari inflasi yang tinggi, yang dapat mengurangi daya beli konsumen dan pendapatan nasional.

Kabupaten Bengkalis bergantung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk pemerintahan dan pembangunan daerah. Reformasi fiskal dan pemerintahan yang efektif dapat meningkatkan pendapatan daerah dan mengurangi ketergantungan daerah pada subsidi pemerintah pusat. Pajak daerah, retribusi daerah, dan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan PAD.

Dalam pengelolaan anggaran, belanja daerah dalam APBD Kabupaten Bengkalis ditujukan untuk mendukung operasi pemerintahan, inisiatif pembangunan, dan kemajuan masyarakat. Belanja ini dikategorikan menjadi investasi peralatan dan belanja publik, yang diharapkan dapat secara langsung memengaruhi masyarakat dengan meningkatkan layanan publik dan mendorong pemerataan pembangunan.

Untuk mencapai stabilitas ekonomi di Kabupaten Bengkalis, kombinasi kebijakan fiskal yang hati-hati, pengelolaan keuangan yang transparan, dan percepatan pertumbuhan ekonomi yang melibatkan semua pelaku daerah sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2018). Peran analis kredit terhadap NPL pada PT X. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 5(2).
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. T. F. (2016). Analisis kredit macet (pt. Bank sulut, tbk di manado). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 4(1).
- Firmansyah, A. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang.
- Rafaella, A. C., & Prabowo, B. (2022). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(2), 368-379.